

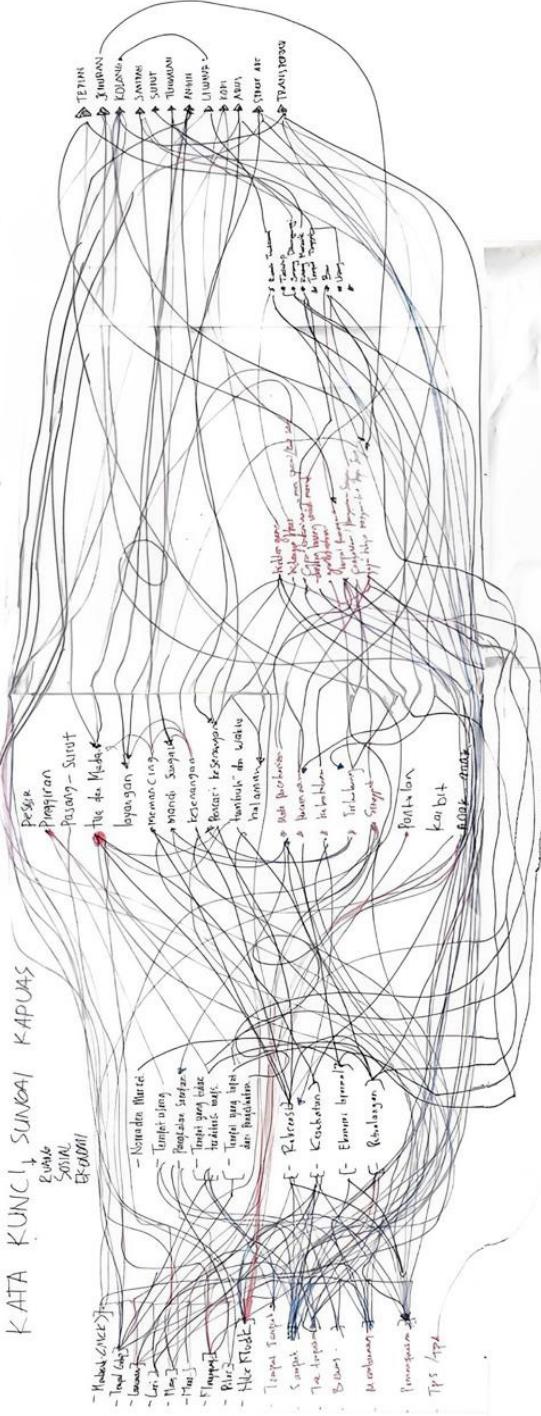


O DATA INDONESIA



SUSUR

ruangrupa



Pembukaan Pameran  
23 Juli 2024  
Pukul 16.00 WIB

Lokasi Pameran  
-0.057148, 109.325196  
Pasar Pagi Purnama

24 Juli - 04 Agustus 2024  
Senin - Jumat : 11.00 - 20.00 WIB  
Sabtu - Minggu : 10.00 - 21.00 WIB

**Pameran Kulu Kile'**  
Membaca Arus Pinggir

# *Lumbung bersambung*

## Pontianak

Proyek seni ini menawarkan model keberlanjutan ruang-ruang interdisipliner yang diprakarsai secara mandiri. Pertama, melalui inisiatif untuk menciptakan sekaligus memiliki ruang, memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitar kita dan menanggapinya. Kedua, melalui tindakan memulai sesuatu bersama di dalam konteks dan lokalitas kita.

Dalam makna yang lebih luas, lumbung juga bisa menyoal keberlanjutan gagasan, inisiatif, dan sumber daya. Lumbung tidak bisa bertahan jika penggunanya hanya terus mengambil, namun perlu terus menerus mengisi ulang dan memperbarui sumber daya di dalamnya. Di proyek ini, lumbung diterjemahkan sebagai wadah organisasi yang mengintegrasikan strategi artistik dengan program-program yang berorientasi pada publik, perluasan jejaring praktik dengan baik, dan mengakar pada ekosistem lokal yang kuat dan berkelanjutan.

Dalam hal penciptaan ruang, kami membayangkan memulainya dari skala ruang tamu sebagai tempat pertemuan dan pertukaran. Di sinilah orang-orang berkumpul, bercakap-cakap, dan berbagi. Ruang tamu di kota Pontianak adalah bagian integral dari lumbung, yang terjemahan dan intervensi artistiknya terjadi melalui proses memberi dan menerima sumber daya sambil melakukan refleksi terus menerus terhadap konteks lokal.

Ruang tamu di kota Pontianak akan menjadi ruang diskusi pengelolaan residensi, pembuatan ruang sosial-ekonomi kolektif, percakapan tata kelola, dan produksi proyek artistik berbasis inisiatif yang sudah ada. Topik-topik tersebut terhimpun melalui serangkaian konsolidasi bersama pelaku seni budaya di Pontianak beberapa bulan terakhir. Berangkat dari percakapan itu pula, kami tertarik mengangkat hubungan antara Kota dan Sungai. Sungai Kapuas yang membelah kota Pontianak telah menjadi sumber kehidupan, pengetahuan, dan interaksi sosial utama, yang baik secara langsung atau tidak, telah memengaruhi arah perkembangan kota dan imajinasi warganya. Dengan begitu, kami berharap bisa membuka percakapan lebih luas, mengumpulkan narasi, dan menghubungkan pengetahuan tentang kota dan sungai baik di Pontianak maupun kota lain di Indonesia, yang selama ini masih jarang dieksplorasi.

# Kulu Kile'

## Membaca Arus Pinggir

Pameran ini menampilkan presentasi dari peserta lokakarya praktik spasial "Sisir Hilir" pada 4-7 Juni 2024 lalu, serta arsip-arsip dari kolaborator seni lintas disiplin di kota Pontianak, sebagai bagian dari proyek seni lumbung bersambung. Kolaborasi ini merupakan upaya inisiatif untuk memperkuat praktik-praktik kreatif dalam mengartikulasikan kembali warisan peradaban kota melalui subjek Sungai Kapuas.

Sejak Juni 2024, para peserta lokakarya "Sisir Hilir" melakukan riset lapangan di sekitar Daerah Aliran Sungai Kapuas Jalan Imam Bonjol 2. Mereka memetakan dan mengartikulasikan secara kritis kehadiran ruang sosial-ekonomi di atas air melalui proses belajar pada apa yang sudah ada di lapangan. Melalui proses pertukaran perspektif dan gagasan, mereka menemukan banyak pengalaman ruang keseharian di sekitar Sungai Kapuas yang sulit dipetakan dalam peta digital yang kita konsumsi hari ini.

Di antaranya, tentang perubahan fisik tepian sungai akibat pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial, kecerdasan warga memanfaatkan ruang-ruang sisa kebijakan pembangunan kota, rasa asing sebagai warga Pontianak di tepi sungai, dan kesan semakin "tertepinya" wilayah tepian. Beragam artikulasi pengetahuan atas subjek kota dan sungai tersebut kemudian diperkaya dengan arsip-arsip karya musik, video, dan visual dari teman-teman kolaborator yang selama ini bergelut dengan praktik seni-budaya di Pontianak. Persilangan antara model-model artikulasi artistik dan arsip tersebut dibalut tajuk Kulu Kile': Membaca Arus Pinggir.

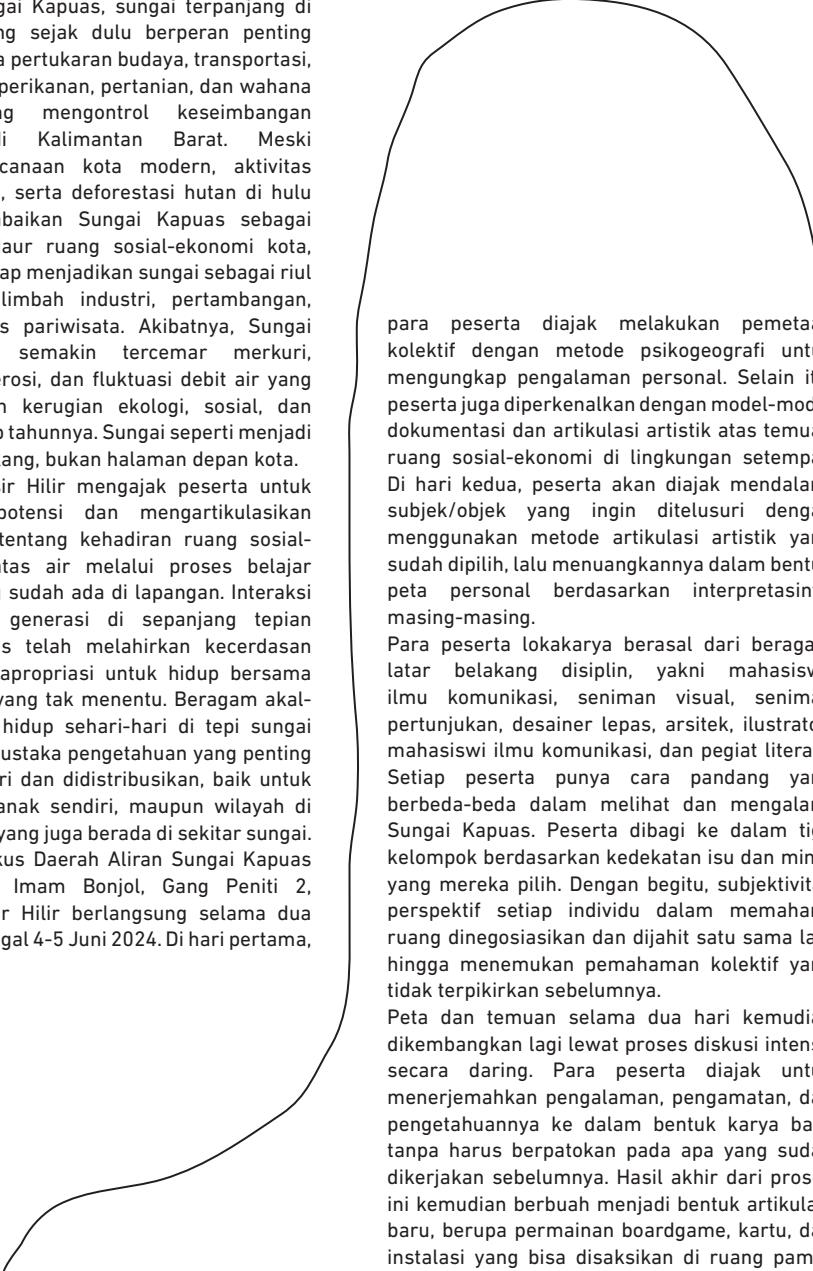
Kulu Kile' (dibaca: Hulu Hilir) adalah terminologi bahasa dari masyarakat melayu Pontianak, khususnya yang tinggal di sepanjang aliran Sungai Kapuas, dalam memaknai pergeseran, pergerakan, dan perpindahan. Presentasi ini mengajak kita untuk melihat kembali pendekatan transdisipliner hasil penelitian artistik, produksi pengetahuan dan pedefinisian peran berkelanjutan terhadap potensi kehadiran ruang sosial-ekonomi di sekitar Sungai Kapuas yang dikonstruksikan lewat gagasan artistik. Selain itu, lewat aktivasi ruang di atas Pasar Tradisional Purnama, pameran ini diharapkan juga bisa menjadi model produksi ruang melalui pemanfaatan sumberdaya yang sudah ada dan perkuatan jejaring kerja kolektif yang berkelanjutan.

# SISIR HILIR

Lokakarya Ruang Sosial & Ekonomi Sungai Kapuas  
Bersama ruangrupa



Pontianak sebagai bentang geografis terletak di Muara Sungai Kapuas, sungai terpanjang di Indonesia, yang sejak dulu berperan penting sebagai sarana pertukaran budaya, transportasi, perdagangan, perikanan, pertanian, dan wahana ekologis yang mengontrol keseimbangan ekosistem di Kalimantan Barat. Meski begitu, perencanaan kota modern, aktivitas pertambangan, serta deforestasi hutan di hulu sering mengabaikan Sungai Kapuas sebagai bagian dari daur ruang sosial-ekonomi kota, sebaliknya kerap menjadikan sungai sebagai ruang pembuangan limbah industri, pertambangan, dan komoditas pariwisata. Akibatnya, Sungai Kapuas kini semakin tercemar merkuri, sedimentasi, erosi, dan fluktuasi debit air yang mengakibatkan kerugian ekologi, sosial, dan ekonomi setiap tahunnya. Sungai seperti menjadi halaman belakang, bukan halaman depan kota. Lokakarya Sisir Hilir mengajak peserta untuk memetakan potensi dan mengartikulasikan secara kritis tentang kehadiran ruang sosial-ekonomi di atas air melalui proses belajar pada apa yang sudah ada di lapangan. Interaksi warga lintas generasi di sepanjang tepian Sungai Kapuas telah melahirkan kecerdasan adaptasi dan apropiasi untuk hidup bersama aliran sungai yang tak menentu. Beragam akal-akalan ruang hidup sehari-hari di tepi sungai bisa menjadi pustaka pengetahuan yang penting untuk dipelajari dan didistribusikan, baik untuk konteks Pontianak sendiri, maupun wilayah di kota-kota lain yang juga berada di sekitar sungai. Mengambil lokus Daerah Aliran Sungai Kapuas sekitar Jalan Imam Bonjol, Gang Peniti 2, lokakarya Sisir Hilir berlangsung selama dua hari, pada tanggal 4-5 Juni 2024. Di hari pertama,



para peserta diajak melakukan pemetaan kolektif dengan metode psikogeografi untuk mengungkap pengalaman personal. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan model-model dokumentasi dan artikulasi artistik atas temuan ruang sosial-ekonomi di lingkungan setempat. Di hari kedua, peserta akan diajak mendalami subjek/objek yang ingin ditelusuri dengan menggunakan metode artikulasi artistik yang sudah dipilih, lalu menuangkannya dalam bentuk peta personal berdasarkan interpretasinya masing-masing.

Para peserta lokakarya berasal dari beragam latar belakang disiplin, yakni mahasiswa ilmu komunikasi, seniman visual, seniman pertunjukan, desainer lepas, arsitek, ilustrator, mahasiswa ilmu komunikasi, dan pegiat literasi. Setiap peserta punya cara pandang yang berbeda-beda dalam melihat dan mengalami Sungai Kapuas. Peserta dibagi ke dalam tiga kelompok berdasarkan kedekatan isu dan minat yang mereka pilih. Dengan begitu, subjektivitas perspektif setiap individu dalam memahami ruang dinegociasikan dan dijahit satu sama lain hingga menemukan pemahaman kolektif yang tidak terpikirkan sebelumnya.

Peta dan temuan selama dua hari kemudian dikembangkan lagi lewat proses diskusi intensif secara daring. Para peserta diajak untuk menerjemahkan pengalaman, pengamatan, dan pengetahuannya ke dalam bentuk karya baru tanpa harus berpatokan pada apa yang sudah dikerjakan sebelumnya. Hasil akhir dari proses ini kemudian berubah menjadi bentuk artikulasi baru, berupa permainan boardgame, kartu, dan instalasi yang bisa disaksikan di ruang pamer hari ini.



# Pacakocok

Judul Karya	: Pacakocok
Medium	: Board Game, Print on paper, Paint on wall
Dimensi	: Bervariasi

## Deskripsi Karya :

Pesisir Sungai Kapuas, khususnya di wilayah Kota Pontianak, telah mengalami perubahan signifikan akibat pertumbuhan ekonomi dan dinamika sosial masyarakat. Sebagai jantung ekonomi dan sosial Pontianak, pesisir Kapuas menyaksikan berbagai transformasi yang tidak hanya mempengaruhi lanskap fisiknya tetapi juga struktur sosial dan budaya masyarakat setempat. Karya ini bertujuan untuk menangkap esensi dari perubahan tersebut melalui pendekatan yang spekulatif dan interaktif, menggunakan objek serta subjek temuan sebagai material konstruksi permainan dan artistik. Karya ini terdiri dari tiga elemen utama: sebuah board game, pameran arsip proses pembuatan karya, dan mural. Setiap elemen dirancang untuk mengeksplorasi dan menginterpretasi transformasi yang terjadi di pesisir Kapuas dan Kota Pontianak hari ini.

Melalui kombinasi interaktif dari board game, pameran arsip, dan mural, karya ini berupaya untuk tidak hanya merekam tetapi juga menginterpretasi transformasi pesisir Kapuas dan Kota Pontianak hari ini. Dengan pendekatan spekulatif dan partisipatif, karya ini mengajak masyarakat untuk lebih memahami dan merespons dinamika perubahan yang terjadi, serta merenungkan bagaimana kita dapat bersama-sama membentuk masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## Seniman:

Arif Setiawan  
Dastin Faiz Pordadi  
Rian Nurohman

# KETE CARD PLAN



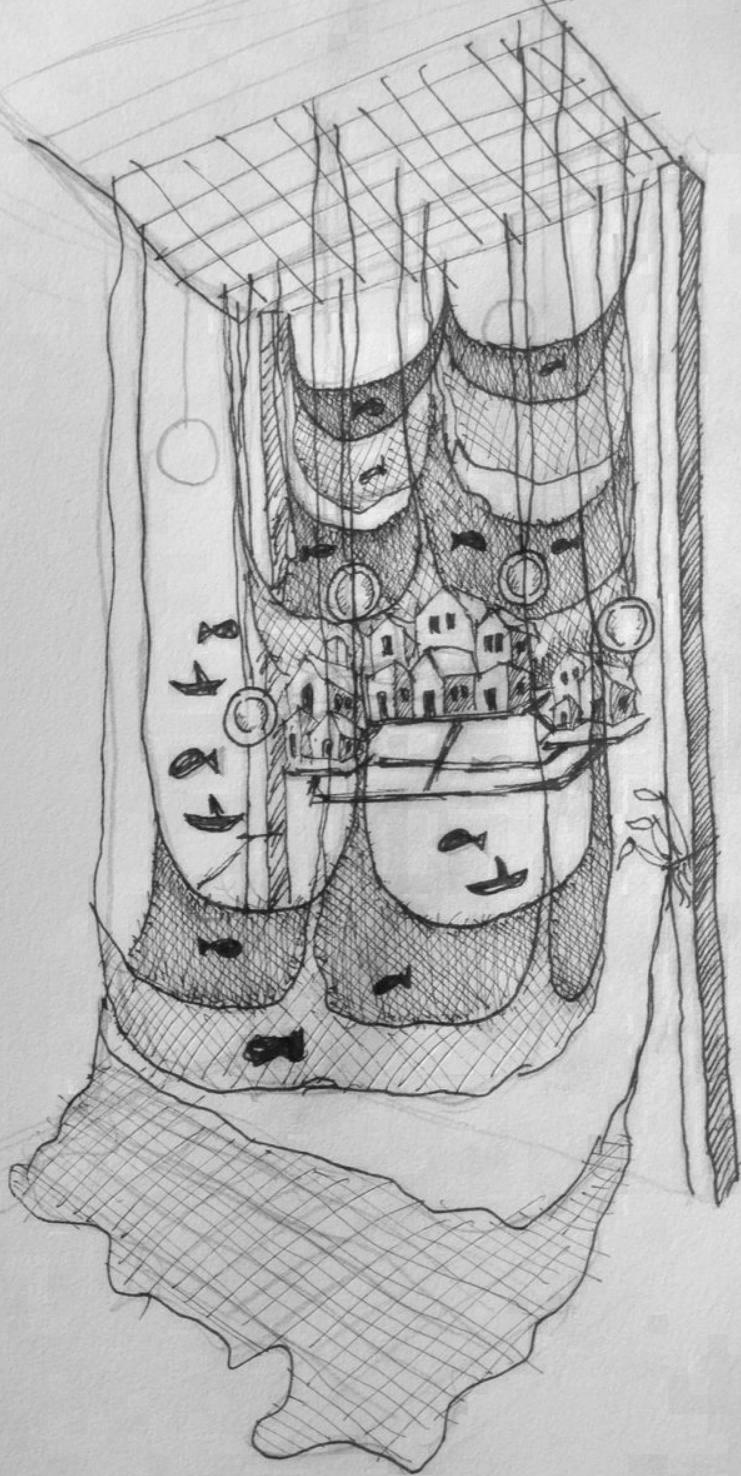
# KETEPIAN

Judul Karya	: KETEPIAN
Medium	: Collective Card, Print on paper, Photography
Dimensi	: Bervariasi

## Deskripsi Karya :

Terciptanya ide pembuatan kartu ini berasal dari kerohanian kami melihat banyaknya pembangunan tepian sungai yang masih belum efektif, lalu masih minimnya informasi spot - spot tertentu seperti di daerah kota yang mungkin membuat kebingungan masyarakat yang ingin menjelajahi area tepian sungai, padahal awal mulanya kehidupan masyarakat bermula dari bermukim di tepian sungai sebagai akses termudah dalam kebutuhan air bersih, seiring berjalannya waktu malah tersisih oleh perkembangan kota dengan segala kemudahan akses dan juga tempat hiburan yang membuat masyarakat tepian semakin menepi dan ditepikan. penciptaan ilustrasi sebagai bahan refleksi diri, menjadikan gambar sebagai pantulan daya ingat warga untuk menceritakan sebuah kisah dan tragedi dalam memorialnya terhadap sungai. Display ruangan bertemakan Warkop dengan nuansa Maghrib untuk menciptakan kehangatan.

**Seniman:**  
Ryan Aditia  
Diaz Cahya Nugraha



# Jantung Kapuas

Judul Karya	: Jantung Kapuas
Medium	: Jaring ikan, rumah kardus, ikan-ikanan, orang-orangan.
Dimensi	: Bervariasi

## Deskripsi Karya :

Karya ini merupakan sebuah instalasi panorama kehidupan di tepian Sungai Kapuas yang menceritakan bagaimana suasana setiap harinya dalam berkegiatan sosial di tepian Sungai Kapuas. Impresi lanskap, arsitektur, aktivitas, dan objek-objek keseharian diterjemahkan ke dalam instalasi yang dihubungkan langsung dengan audio soundscape yang diambil langsung di lokasi.

## Seniman:

Gabriella Flavia Mamuraja  
Muhammad Ozi Trianda  
Evinka Zahra  
Sasandra Ahsya Tiara

# KATA KUNCI → SUNKAI KAPUAS

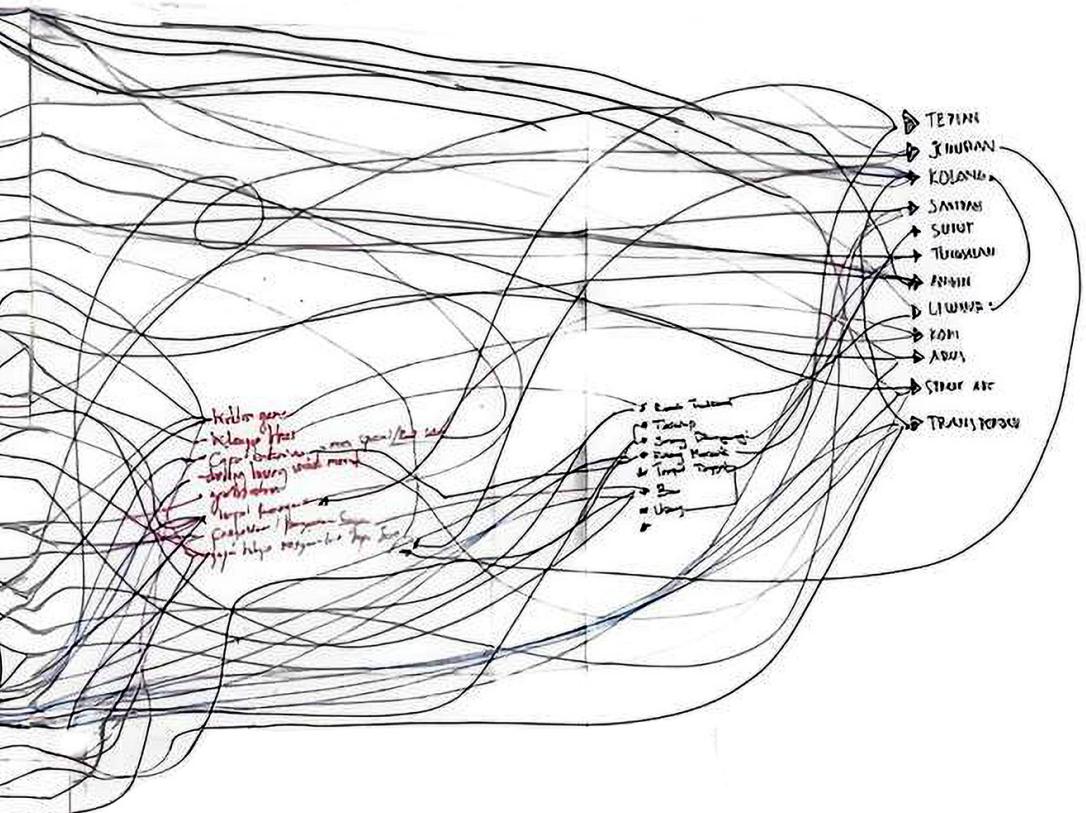
RUMAH  
SOSIAL  
EKONOMI

- Kubek (MCK) ↗
- Tempat Gudang ↗
- Lembaga ↗
- Leri ↗
- Mas ↗
- Muas ↗
- Flugger ↗
- Pilor ↗
- Hik Klodk ↗
- Tempat Tempat ↗
- Sampit ↗
- Tepi Sungai ↗
- Blangko ↗
- Mambutan ↗
- Pemangku ↗
- Tpus / tpd ↗

- Nomaden Munc.
- Tempat Ujung
- Pengeluar, Siap-siap ↗
- Tempat yang tidak berdikiranya wajib ↗
- Tempat yang tidak ada pengeluaran ↗

- [ - Reksosil ↗ ]
- [ - Kosakutun ↗ ]
- [ - Eleman Ismailik ↗ ]
- [ - Petualangan ↗ ]

PESAR  
Pinggiran  
Pasang - Surut  
Tuk ter Meda ↗  
layangan ↗  
memancing ↗  
mancing Sungai ↗  
kesenangan ↗  
Pesonari kesenangan ↗  
transisi dan waktu hal aman ↗  
→ Mata Pemerintah ↗  
→ Kecamatan ↗  
→ kelebihan ↗  
→ Perihalung ↗  
→ Sungai ↗  
→ Polda Lahan ↗  
karbit ↗  
Batu - Batu ↗



KESEHATAN

KESENANGAN

TENGGERAM

PETUALANGAN

PENCARI KESENANGAN

ANGIN

SELAIS  
BERBUNYU TERPUTUS  
TEMPAT GELAP  
MENCAPUNG  
PESIBIR - PINGGIRAN - TUMBUH & WAKTU - TEPIAN - LARI - PILAR - PILAR - TERHUBUNG - KABIT - ANAK - ANAK KOLONG



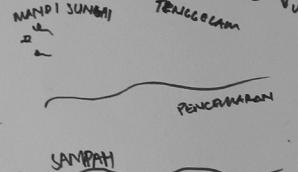
PETUALANGAN

PENCARI KESENANGAN

REFREASI

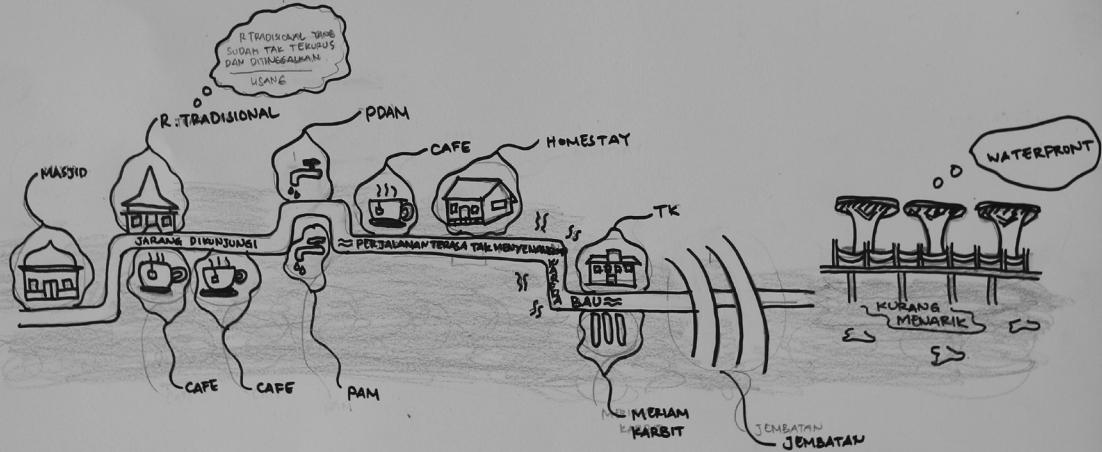
EKONOMI INFORMAL  
PAGANG & SURUT

TEMPAT WANG  
TEPAT GELAP  
MIRIS LAMUMAN  
TEMPAT SAMPAH  
REFREASI  
TRANSPORTASI - LAMUMAN - KECITUMAN  
BAU & USA



HILIR

MUDIK



**Jadwal Program Pameran**

23 Juli – 04 Agustus 2024

Pasar Tradisional Purnama

**Pembukaan Pameran**

23 Juli 2024 / 16.00 WIB – Selesai

**Pertunjukan Musik:**

Balaan Tumaan

Underground Kartel

**Majelis lumbung bersambung**

24 Juli / 13.00 – 15.00 WIB

**Pop-Up Market “Lapak Telos”**

03 – 04 Agustus 2024 / 16.00 – 21.00 WIB

**Lumbung Bersambung Pontianak**

Program 19 Juli - 04 Agustus 2024

**Kelas Art Handling (sesi 1)**

bersama Arief Atto (Serrum)

**Jumat, 19 Juli 2024 / 15.00 – 18.00 WIB**

Kelas sesi 1 ini memberikan penjelasan tentang ruang lingkup kerja art handling dalam ekosistem seni rupa berikut dengan pengelolaannya untuk pameran berskala kecil, menengah, dan besar.

**Kelas Art Handling (sesi 2)**

bersama Arief Atto (Serrum)

**Sabtu, 20 Juli 2024 / 15.00 – 18.00 WIB**

Kelas sesi 2 mengajak peserta melakukan kerja praktik langsung bagaimana menangani karya seni dari berbagai medium, dan bagaimana bekerja sama dengan seniman dalam membuat presentasi karya.

**Lumbung Indonesia**

**Senin, 22 Juli 2024 / 16.00 – 18.00 WIB**

**Strategi Ekonomi Berkelanjutan**

bersama Tepian Kolektif (Berau), Sikukeluang (Pekanbaru), Gelanggang Olah Rasa (Bandung)

Lumbung Indonesia didirikan untuk mengupayakan keberlanjutan kolektif seni di Indonesia.

Upaya itu dilakukan dengan cara membangun keterhubungan, saling mendukung dan berbagi sumber daya di antara sesama kolektif seni yang terlibat. Sesi ini akan menjadi ruang berbagi strategi keberlanjutan dari kolektif dan komunitas seni di kota Berau, Pekanbaru, dan Bandung.

**Lumbung Indonesia**

**Rabu, 24 Juli 2024 / 13.00 – 15.00 WIB**

**Lumbung Bersambung**

bersama Tepian Kolektif (Berau), Sikukeluang (Pekanbaru), Gelanggang Olah Rasa (Bandung)

Sesi ini mengundang masing-masing kolektif untuk memberikan presentasi proyek seni yang pernah dikerjakan sebelumnya berkaitan dengan tema Kota dan Sungai.



PROFIL KURATOR

## RUANGRUPA & SUSUR GALUR

**ruangrupa** (selalu ditulis dalam huruf kecil dan tanpa spasi) adalah organisasi seni rupa kontemporer yang didirikan pada tahun 2000 oleh sekelompok seniman di Jakarta. Sebagai organisasi nirlaba, ruangrupa bergiat mendorong kemajuan gagasan seni rupa dalam konteks urban dan lingkup luas kebudayaan melalui pameran, festival, laboratorium seni rupa, lokakarya, penelitian, serta penerbitan buku, majalah, dan jurnal daring. Pada perkembangannya, ruangrupa berevolusi menjadi sebuah kolektif seni kontemporer dan ekosistem studi bersama dua organisasi (yang sudah lama bekerja dengan ruangrupa) menyajikan ruang belajar publik yang mengusung nilai-nilai kesetaraan, berbagi, solidaritas, pertemanan, dan kebersamaan.



**Susur Galur**, sebuah definisi dari falsafah melayu yaitu; menyusuri hulu dan hilir, atau diibaratkan sebagai proses pencarian untuk menemukan pohon silsilah. Menandai kebersamaan dalam mengurai epilog dari narasi hulu dan hilir yang menghubungkan cabang-cabangnya peradaban dalam ekspresi budaya.

Berfokus pada praktik seni dalam ruang kajian budaya masa lalu dan kontemporer dalam memproduksi hubungan sosial di kehidupan sehari-hari, melalui aktivitas preservasi, mengelola dan saling berbagi sumber pengetahuan bersama melalui penelitian, proyek seni, lokakarya, pameran seni rupa, dan membaca ulang ruang spasial sebagai wahana bermain.

# Profil Seniman

## Arif Setiawan

Arif Setiawan atau biasa dikenal dengan Aip mengenal dunia pertunjukan semenjak tahun 2005. Pernah menjadi bagian dalam Forum Masyarakat Teater Kalimantan Barat serta pernah menjadi pelatih teater di Teater Linka (SMAN 1 Pontianak). Membentuk kelompok berdikari bernama NVRLND Initiative sebagai lab pengkaryaan bersama, Di 5 tahun belakangan ini bersentuhan dengan beberapa kegiatan seni rupa.

## Dastin Faiz Pordadi

Mahasiswa komunikasi yang senang menggambar dan menulis sebagai cara untuk menuangkan isi kepala. Aktif terlibat dalam proses kreatif pada media dan komunitas semasa kuliah, termasuk sebagai bagian dari Nomaden Journal dan IMAGIRUPA.

## Gabriella Flavia Mamuraja

Biasa dipanggil Gabby, ketertarikannya akan seni mengantarkannya pada proses kreasi dan keinginan untuk terus belajar. Ia juga merupakan seorang arsitek yang tergabung di Lab. Perancangan Arsitektur Universitas Tanjungpura

## Evinka Zahra

Bisa dipanggil Vinka, ia adalah seorang ilustrator dan mahasiswi Ilmu komunikasi Fisip Universitas Tanjungpura yang gemar menggambar objek yang ada disekitar atas responnya terhadap isu perubahan iklim dan lingkungan.

## Ryan Aditia

Sering disapa Ryan, adalah seorang desainer lepas dan eksplorator audio visual. Ia mengeksplorasi perangkat lunak termasuk program komputer, dokumentasinya, dan berbagai informasi yang bisa ia eksplorasi demi memperoleh pengetahuan lebih banyak terhadap teknologi hari ini. Ryan juga menyukai obrolan seputar parenting, serta mulai mengerti jokes bapak-bapak sebagai tanggung jawabnya menjadi orangtua

## Diaz Cahya Nugraha

Diaz merupakan seorang mahasiswa jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam IAIN Pontianak yang memiliki ketertarikan akan seni, aktivitasnya meliputi pengelolaan organisasi bersama Siberdaya dan terlibat dalam kerja-kerja pendokumentasian.

## Muhammad Ozi Trianda

Biasa disapa Ozi, seorang pekerja lepas dengan kesibukan mendesain rumah dan melukis. Ia merupakan salah satu member dari inisiatif seniman muda yaitu Unplugged Artchive.

## Sasandra Ahsya Tiara

Sandra telah menggeluti dunia seni sejak beberapa tahun terakhir, fokusnya terhadap dunia literasi, media dan praktik kolektif bersama Siberdaya telah banyak memberi pengalaman dalam aktivitas kolaborasi dan kerja lintas disiplin.

# Profil Kolaborator

## Siberdaya

Lembaga independen yang bergerak di bidang seni, budaya, dan ekonomi kreatif yang mengupayakan proses katalisasi, arsiparis dan penelitian dan pengembangan, serta edukasi dan literasi untuk domain seni, budaya dan dunia kreatif berbasiskan ekonomi kolaboratif (crowdfunding) di Kalimantan Barat.

## F Studio

F Studio adalah studio rekaman rumahan yang berbasis di kota Pontianak, Kalimantan Barat. Sejak didirikan pada tahun 2009, F Studio telah menjadi pusat kreativitas bagi para musisi lokal dan menjadi sistem dukungan dalam memupuk bakat-bakat musik.

## Space For Everyone

Adalah unit usaha yang berfokus pada penyediaan ruang kreatif dan kolaboratif bagi berbagai komunitas lokal.

## Balaan Tumaan

Adalah kolektif musisi yang berfokus pada warisan budaya Kalimantan yang bertalian dengan gagasan sosial-budaya masyarakatnya. Sejak 2014, sebagian besar kegiatan mencakup praktik penjelajahan dan penciptaan musik melalui kolaborasi dalam proyek partisipatif, pendidikan, lokakarya dan residensi, serta pemberdayaan masyarakat melalui musik dalam jaringan masyarakat pemilik budaya di Kalimantan.

## EKBC

Adalah sebuah wadah atau tempat yang difungsikan untuk menumbuhkembangkan usaha-usaha rakyat berskala mikro melalui berbagai kegiatan yang menunjang kewirausahaan.

## Lokaponti

Unit layanan jasa kreatif yang bergerak dibidang film, desain, foto dan video di kota Pontianak. Secara filosofis Loka berarti Alam Keberadaan, dan Ponti yaitu Pontianak yang menandai wilayah kerja kami sebagai jasa kreatif.

## Unplugged Artchive

Nama ini diambil dari kebiasaan setiap ngumpul selalu mencabut kertas, lalu berbagi kertas untuk digambar sambil ngobrol-nongobrol. Unplugged artinya "dicabut", yang sebenarnya merujuk pada alat musik yang tak tersambung listrik. Kami sepakat memilih kata unplugged untuk mewakili eksistensi kolektif ini sebagai sebuah nama. Artchive konotasinya dekat dengan journal of visual art and design/ dapat diartikan arsip dari seni visual.

## Kumpol Nyawe Kolektif

Adalah inisiasi yang dibentuk secara organik oleh Fitro Dizianto, Eendruw, Ozzy Yunan, dan juga Surisman sebagai mediator artistik dalam penciptaan audio visual melalui kerja kolaboratif dan wadah penunjang bagi ide-ide kreatif. Nama Kumpolnyawe sendiri secara simpel diambil dari kebiasaan orang Pontianak setelah bangun tidur selalu menceletuk bilang: "Ngumpulkan nyawe lok ye".

## Parklife People

Adalah wadah bagi pekerja kreatif kota Pontianak dengan semangat kolektifnya dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan seni.

## Homestay Bunga Bakung

Ruang menginap yang terletak di tepi Sungai Kapuas, Pontianak. Dengan pemandangan menakjubkan dari sungai terpanjang di Indonesia, homestay ini menawarkan pengalaman menginap seperti dirumah, berbaur dengan masyarakat, dan lingkungan yang nyaman bagi para tamunya.

## Bani Hidayat

Biasa disapa "Bang Dayat", adalah seorang seniman dan pengajar yang berfokus pada medium seni lukis, mural, dan karya instalasi. Karya-karyanya menjadi media aktualisasi antara pengalaman personal dan lingkungan sekitar.

## Pontinesia

Adalah media yang berisi tentang keberagaman potensi lokal dan dokumentasi digital Kota Pontianak.

# Lumbung Indonesia

Penelitian FIXER 2021 tidak hanya berhenti pada pemetaan dan pembacaan semata. Sebagai kelanjutan dan juga apa yang telah menjadi cita-cita sejak pertama kali FIXER digagas di 2010, terdapat harapan untuk membentuk sebuah jaringan atau wadah bersama untuk kolektif seni di Indonesia.

Lumbung Indonesia dengan demikian didirikan untuk mengupayakan keberlanjutan kolektif seni di Indonesia. Upaya itu dilakukan dengan cara membangun keterhubungan, saling mendukung dan berbagi sumber daya di antara sesama kolektif seni yang terlibat. Upaya-upaya ini dilakukan di atas fondasi nilai-nilai lumbung yakni humor, kedermawanan, rasa ingin tahu, berkecukupan, mandiri, berjangkar pada lokalitas, durasi atau daya tahan, transparansi, regenerasi, etika/politik.

Lumbung Indonesia merupakan wadah yang menghimpun kolektif-kolektif seni di Indonesia yang terus mempertanyakan perihal relasi kuasa serta memikirkan dan mengupayakan distribusi surplus yang mereka miliki ke sesama kolektif seni yang membutuhkan, terutama di wilayah-wilayah di mana akses dan sumber daya yang dimiliki terbatas. Wadah ini juga mengajak kolektif-kolektif seni yang terlibat untuk secara langsung maupun tidak langsung melibatkan jejaring yang lebih luas untuk memikirkan dan mewujudkan ekosistem Lumbung Indonesia. Selain itu kolektif-kolektif seni yang terlibat dalam Lumbung Indonesia dapat mengembangkan ruang seni bersama yang dapat berjalan beriringan dengan praktik-praktik lain dalam keseharian. Mereka ini adalah komunitas yang dapat memadukan strategi artistik dengan program yang berorientasi pada khalayak, memiliki jaringan yang kuat, dan memiliki sejarah praktik yang mengakar serta berkesinambungan di daerah masing-masing.

Salah satu usaha yang ingin dicapai oleh Lumbung Indonesia adalah mencari bentuk ekonomi serta praktik artistik baru yang lebih berkeadilan dan sesuai dengan nilai-nilai Lumbung. Model ekonomi seni ini juga diharapkan bisa mengembalikan seni pada fungsinya yang lebih

bermanfaat: membayangkan dan menghayati cara hidup, ekosistem, dan organisasi baru yang lebih adil, manusiawi, dan menyeluruh. Oleh karena itu Lumbung Indonesia memfokuskan praktik artistiknya pada eksperimentasi, aktivisme, dan/atau imajinasi terkait ruang (baik perkotaan, pedesaan maupun publik), ekonomi, pendidikan, dan ekologi.

Kolektif seni dan organisasi yang terlibat dalam membangun model ekonomi ini akan merayakan keterhubungan, kedermawanan, dan pencarian untuk menyeimbangkan kembali kebutuhan pribadi dan kolektif. Untuk membangun dan menghidupkan keberlangsungan ini, pada tahap pertama, para inisiatör Lumbung Indonesia ini adalah mereka yang telah mempraktikkannya, sebagai prinsip inti dalam organisasi mereka, dan mereka yang mampu memperkaya perspektif Lumbung dari pengalaman di konteks masing-masing dengan mengelola sumber daya yang mereka miliki sendiri.

Terdapat 12 kolektif seni yang menginisiasi Lumbung Indonesia berasal dari konteks di mana perkembangan dan dukungan seni rupa kontemporer di setiap ekosistemnya masih jauh dari ideal. Meski tidak memiliki akses terhadap pendanaan dari apa yang disebut sirkuit seni kontemporer global, mereka justru berperan aktif sebagai pembangkit kekuatan budaya di daerah masing-masing melalui berbagai inisiatif, program dan praktik mereka. Jika diibaratkan siklus kehidupan—di mana satu entitas lahir, tumbuh, dewasa, binasa, dan dilahirkan kembali—12 kolektif ini berada dalam tahap di mana mereka tumbuh dan melahirkan kembali tubuh kolektif mereka.

Keduabelas kolektif tersebut: 1) Forum Sudut Pandang, Palu. 2) Gelanggang Olah Rasa, Bandung. 3) Komunitas Gubuak Kopi, Solok. 4) Kolektif Hysteria, Semarang. 5) Komunitas KAHE, Maumere. 6) Pasirputih, Lombok. 7) Rumah Budaya Sikukeluang, Gobah, Pekanbaru. 8) Serbuk Kayu, Surabaya. 9) SIKU Ruang Terpadu, Makassar. 10) Sinau Art, Cirebon. 11) Komunitas Trotoart, Jakarta Utara. 12) Ketjilbergerak, Yogyakarta.

## **Gelanggang Olah Rasa**

Gelanggang Olah Rasa (GOR) bercikal bakal pada Studio Batur yang berdiri pada 2017. Gelanggang Olah Rasa ini merupakan habitat agregat dari berbagai entitas kreatif di Bandung. Di antaranya adalah Jurig Studio, Infinimedia, Lab\_Pangan, Link Art, Mahardika Instrumen, Olah Plastik, Plepah dan Tilude. Dinamakan GOR, untuk mengapropriasi gelanggang olah raga, tapi melihat konteks antar entitas di sini, ranahnya lebih kepada pengolahan rasa daripada raga.

## **Rumah Budaya Sikukeluang**

Berawal dari ide untuk membuka ruang bagi seni non-Melayu atau Melayu kontemporer, Rumah Budaya Sikukeluang kemudian lahir sebagai kolektif seni yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan hidup ketika bencana asap menyerang Riau pada 2010.

Kolektif ini memiliki laboratorium budaya di suatu hutan yang disebut Bukit Rimbang Baling. Keanggotaan mereka berbentuk partisipasi sukarela yang selalu terbuka. Mereka juga memiliki usaha mandiri berupa kedai kopi dan ekowisata.

## **Tepian Kolektif**

Tepian Kolektif merupakan pergerakan kolektif dengan fokus pada pengarsipan seni dan budaya kab. Berau, Kalimantan Timur. Kami menggunakan pendekatan multidisiplin yang intuitif dan reflektif, dalam upaya untuk mereproduksi pengetahuan lokal dan sebagai media pertukaran perspektif.

## **Proyek Seni lumbung bersambung**

**Direktur Artistik**

ruangrupa

**Ketua Pelaksana**

Indra Ameng

**Manajer Program**

Greistina Kusumaningrum

**Manajer Produksi**

Rifandi Nugroho

**Keuangan**

Daniella Praptono

Ibnu Yusuf

**Administrasi**

Greistina Kusumaningrum

Rahimah Zulfa

**Tim Kerja lumbung bersambung Pontianak**

**Kurator**

ruangrupa, Susur Galur

**Kurator Pelaksana**

Indra Ameng

Rifandi Nugroho

Gusti Enda

**Koordinator Program**

Susur Galur

**Tim Produksi dan Tata Pamer**

Koordinator. Arief "Atto" Widiarso

Tito Prastio

Fadli Rizaldi

Fikri Hayat

Revo Nugraha Yudhandie

Rafli Ananta

Rizky

Muhammad Reza Saputra

**Fasilitator Program Praktik Spasial Susur Hilir**

Rifandi Nugroho

Hauritsa

**Fasilitator Program Kelas Kuratorial**

Indra Ameng

Rifandi Nugroho

**Fasilitator Program Lumbung Indonesia**

Ajeng Nurul Aini

**Fasilitator Program Pemutaran Video**

Indra Ameng

Fadli Rizaldi

**Fasilitator Program Kelas Arthandler**

Arief "Atto" Widiarso

**Komunikasi & Publikasi**

Greistina Kusumaningrum

Gusti Enda

Hendi Gusnadi

Indra Ameng

**Desain Grafis**

Hendi Gusnadi

Hauritsa

Ryan Aditia

**Dokumentasi**

Lokaponti & Susur Galur

**Kolaborator Program**

Balaan Tumaan

Empat Kutub

Ferdy Ardian (F-Studio)

Kumpol Nyawe Kolektif

Lokaponti

Parklife People

Siberdaya

Space for Everyone

Unplugged Artchive

**Rekan Media**

Pontinesia

Siberdaya Media

**Penyusun Katalog Pameran**

Indra Ameng

Gusti Enda

Rifandi Nugroho

Greistina Kusumaningrum

## Terima Kasih Kepada

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Kementerian Keuangan  
Lembaga Pengelola Dana Pendidikan  
Dana Indonesiana  
Gudskul Ekosistem  
ruangrupa familia  
Serrum Arthandler  
Empat Kutub Ekosistem  
Warga Pasar Tradisional Purnama  
Warga Gang Dinasti  
H. Rudy Kastono  
Hatta SM  
Sarmili  
Homestay Bunga Bakung

Hatta Budi Kurniawan  
Nursalim Yadi Anugrah  
Arbian Octora  
Bani Hidayat  
Fajrin Ahlini  
Cecep Irawan  
M. Ridwan A. Hala  
Pradono Singkawang  
Hera Yulita  
F Studio  
Parklife People  
Lumbung Indonesia  
Sikukeluang  
Tepian Kolektif  
Gelanggang Olah Rasa

### Kolaborator Program



### Rekan Media



